

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Fokus penelitian ini adalah upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI yang belum tersertifikasi di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat. Untuk mengungkap substansi penelitian ini diperlukan pengamatan yang mendalam dan latar yang alami (*natural setting*). Dengan demikian pendekatan yang diambil adalah pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang dikatakan Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh, yaitu :

“Pendekatan kualitatif secara langsung menunjukkan setting dan individu dalam setting itu secara keseluruhan, serta tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis.”¹

Menurut Bogdan & Taylor sebagaimana dikutip oleh Imam Gunawan, penelitian kualitatif adalah perosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).² Sependapat dengan penjelasan tersebut Sugiyono juga berpendapat bahwa :

¹ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hlm. 166

² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Prktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 82

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi³

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan kenyataan di lapangan berkaitan dengan upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI yang belum tersertifikasi di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Kabupaten Blitar.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁴ Menurut Suharsimi Arikunto penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁵ Sehingga penelitian ini berusaha mengamati apa yang dilihat dan dialami peneliti dilapangan secara mendalam.

Penelitian deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus (case study) merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 1

⁴ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan:Teori – Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 48

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*: Edisi Revisi V(Jakarta Rineka Cipta, 2002), Hlm. 120

mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian studi kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sempit, akan tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian studi kasus lebih mendalam.

Adapun tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat karakter yang khas dari kasus ataupun status individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum. Dalam penelitian studi kasus yang ditekankan adalah pemahaman tentang mengapa subjek tersebut melakukan demikian dan bagaimana perilaku berubah ketika subjek tersebut memberikan tanggapan terhadap lingkungan dengan menemukan variabel penting dalam sejarah perkembangan subjek tersebut.⁶

Berdasarkan uraian di atas, peneliti lewat penelitian studi kasus ini berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara mendalam, dan mendetail terkait dengan upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yang belum tersertifikasi di MA Al Hikmah Langkapan Srengat Blitar sehingga obyek peneliti menjadi jelas dan data yang diperoleh dapat menjawab dari fokus permasalahan.

⁶ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1992), Hlm. 416

B. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Langkapan Srengat. Madrasah tersebut beralamat di Jalan Masjid nomor 07 Maron Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Hal yang menjadi latar belakang pemilihan lokasi ini adalah MA Al-Hikmah merupakan Madrasah Aliyah swasta yang berada di bawah naungan yayasan Al Hikmah, di mana dalam MA Al-Hikmah masih banyak terdapat tenaga pengajar atau guru PAI yang masih belum tersertifikasi. Sehingga data yang dibutuhkan dalam penelitian ini tersedia di MA Al-Hikmah Langkapan.

Selain itu, adanya guru yang belum sertifikasi tersebut terdapat beberapa fakta yang penulis temukan disana. Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat, menunjukkan bahwa sekolah telah melaksanakan beberapa upaya dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, upaya yang dilakukan sekolah tersebut seperti mengadakan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, serta mengikut sertakan sebagian guru dalam kegiatan seminar ataupun diklat.

C. Kehadiran Peneliti

Terkait kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif Sugiyono menyatakan peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data,

melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan kesimpulan atas temuannya.⁷ Kehadiran peneliti di lokasi penelitian yakni untuk meningkatkan intensitas peneliti berintraksi dengan sumber data guna mendapatkan informasi yang lebih valid dan absah tentang fokus penelitian.⁸ Untuk itulah peneliti diharapkan dapat membangun hubungan yang lebih akrab, lebih wajar dan tumbuh kepercayaan bahwa peneliti tidak akan menggunakan hasil penelitian untuk maksud yang salah.

Kehadiran peneliti ini diketahui oleh informan. Mulai dari studi pendahuluan, kemudian mengirim surat untuk permohonan mengadakan penelitian, lalu peneliti barulah mengadakan penelitian dilokasi penelitian. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti bersifat fleksibel tidak terpaku kepada jadwal yang telah dibuat, akan tetapi peneliti terus menerus menggali data terhadap informan dimanapun berada sesuai dengan kesempatan informan itu sendiri.

D. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data diperoleh. Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 222

⁸ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasim), Hlm.46

informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁹

Hal ini dipertegas oleh Lexy J. Moleong berpendapat bahwa sumber dan jenis data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰ Sebenarnya hampir sama dengan pendapat Ahmad Tanzeh, hanya Lexy J. Moleong lebih membagi ke dalam bagian kecil. Data kata-kata dan tindakan adalah data yang didapat dari wawancara dan observasi atau pengamatan sosial yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber data diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu:

1. **Person**, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui kegiatan wawancara dan observasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala MA Al-Hikmah Langkapan Sengat, Waka Kurikulum, Guru PAI yang belum tersertifikasi yang meliputi guru Al-Qur'an Hadits, Akhidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam.
2. **Place**, sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data ialah beberapa tempat yang ada di MA Al-Hikamah Langkapan Srengat.

⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 167

¹⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 95

Adapun tempat-tempat tersebut adalah ruang kepala madrasah, kantor guru, ruang belajar, masjid, halaman, dan lokasi disekitar MA Al-Hikmah Langkapan.

3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dari dokumentasi yang dimiliki oleh MA Al-Hikmah Langkapan Srengat, seperti: struktur organisasi, foto-foto kegiatan sekolah, jadwal mengajar, arsip tentang kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, serta sertifikat yang dimiliki guru ketika mengikuti kegiatan workshop, seminar dan diklat.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara dan teknik yang berasal dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi Partisipan

Menurut Kunandar “pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.”¹¹ Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses

¹¹ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT Rajawali Pres, 2011), hlm. 143

yang kompleks yang meliputi pengamatan dan pencatatan-pencatatan terhadap perilaku objek sasaran.

Observasi partisipan adalah mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Pengamat sungguh-sungguh menjadi bagian dan ambil bagian pada situasi yang diamati.¹² Teknik ini digunakan oleh peneliti karena data yang dikumpulkan tidak hanya sekedar ranah intelektual semata, namun data yang digali juga merupakan hasil dari proses interaksi sosial (perkataan, sikap, dan tindakan).

Teknik observasi partisipan digunakan oleh peneliti untuk mengamati secara langsung kegiatan di lapangan terkait upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI melalui kegiatan supervisi kepala sekolah kepada guru. Dalam pelaksanaannya peneliti mengamati serta memperhatikan bagaimana kepala sekolah melaksanakan supervisi tersebut, tentang bagaimana kunjungan kelas atau observasi ke kelas yang dilakukan kepala sekolah tanpa sepengetahuan dari guru yang sedang mengajar.

Selain itu peneliti juga melaksanakan observasi pengamatan terkait pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui keteladanan atau pemberian contoh secara langsung. Jadi peneliti mengamati dan memperhatikan bagaimana kepala sekolah memberikan contoh secara

¹² Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 160

langsung dalam bersikap baik dan disiplin. Observasi ini dilakukan peneliti lewat pengamatan sikap keseharian kepala sekolah di madrasah serta bagaimana beliau berkomunikasi dengan sesama guru, staf ataupun siswa. Pengamatan ini dilakukan dalam jangka waktu yang relatif sama dengan teknik wawancara mendalam.

2. Wawancara Mendalam (*Deep Interview*)

Wawancara adalah “sebuah dialog atau Tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data”.¹³ Wawancara mendalam dimaksudkan untuk mengetahui konstruksi sesuatu pengalaman responden atau lembaga di masa lalu, lalu merekonstruksikan pengalaman tersebut ke dalam masa sekarang sehingga akan diperoleh proyeksi untuk kehidupan di masa yang akan datang melalui pengecekan dan pengembangan informasi. Sebagaimana yang dikatakan Massarik yang dikutip oleh Rulam Ahmadi bahwa dalam wawancara mendalam, didalamnya pewawancara dan responden bisa saling memberikan pendapat seperti layaknya teman.¹⁴

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semiterstruktur. Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-*

¹³ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ramayana dan STAIN Metro, 2008), hlm. 96

¹⁴ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Penerbit UIN Malang (UM Press), 2005), hlm.73

depth interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam wawancara semiterstruktur pedoman wawancara hanya menjadi pegangan, dan materi pertanyaan dapat berkembang pada saat berlangsung wawancara. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.¹⁵

Untuk menetapkan informan dalam penelitian ini, digunakan teknik *purposive sample*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.¹⁶ Dari penjelasan tersebut. Kepala madrasah dari subyek yang diteliti diasumsikan memiliki banyak informasi tentang lembaga yang dipimpinya, termasuk situasi dari lembaganya dan dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian. Hal ini berarti bahwa kepala sekolah dapat dijadikan informan pertama, untuk diwawancarai. Beliau termasuk orang yang banyak mengetahui tentang lembaga, sehingga dapat dikatakan sebagai informan kunci.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), Hlm. 320

¹⁶ *Ibid.*, Hlm. 300

Pada langkah selanjutnya, setelah wawancara dianggap cukup dengan kepala madrasah, informan yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan, relevan dan memadai, serta dapat dijadikan informan berikutnya adalah waka kurikulum yang merangkap menjadi guru Akhidah Akhlak serta guru PAI yang belum tersertifikasi sebanyak 4 orang yang terdiri dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Akhidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dari informan tersebut dilakukan wawancara secukupnya, sampai didapatkan data dan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.¹⁷ Maka dengan ini, metode dokumentasi sangat penting, meskipun dokumentasi bukanlah hal yang pokok dalam penelitian, akan tetapi dokumentasi merupakan penunjang yang penting dalam sebuah penelitian.

¹⁷ *Ibid.*, Hlm. 240

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data mengacu pada langkah-langkah yang dipakai oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁸ Berikut adalah tahap-tahap dalam analisa data model Miles dan Huberman:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.¹⁹ Reduksi data dilakukan secara terus-menerus sejak awal hingga akhir penulisan laporan. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam reduksi data ini adalah dengan membuat ringkasan, mengode data, memilah mana yang perlu dibuang dan mana yang perlu disimpan, menyeleksi dengan ketat, dan menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas. Semua data yang diproses tersebut adalah berasal dari, observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ...,Hlm. 337

¹⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) Hlm. 242

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini penyajian berguna untuk memahami apa yang sedang terjadi dan menentukan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Dalam laporan penelitian ini, peneliti menyajikan data temuan dalam bentuk teks naratif dengan bantuan beberapa bagan hubungan antara data satu dengan yang lainnya.

Dalam hal ini peneliti menyusun data-data yang diperoleh dari penelitian tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI yang belum tersertifikasi di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat dalam bentuk narasi yang sifatnya berhubungan antara satu sama lain agar mempermudah untuk disimpulkan dan difahami.

3. Penarikan kesimpulan/ verifikasi

Kesimpulan diambil secara bertahap, diawali dengan pengambilan kesimpulan sementara. Namun dengan bertambahnya data kemudian dilakukan verifikasi data yaitu dengan mempelajari kembali data-data yang ada (yang direduksi maupun disajikan). Untuk penguatan keputusan yang dibuat, peneliti juga meminta pertimbangan dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Setelah itu dilakukan, peneliti mengambil keputusan akhir. Menurut Afrizal, penarikan kesimpulan ini adalah interpretasi peneliti

atas temua dari suatu wawancara atau sebuah dokumen.²⁰ Penarikan kesimpulan ini dimaksudkan akan menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan didepan. Yaitu tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kopetensi guru PAI yang belum tersertifikasi di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat

G. Pengecekan Keabsahan Data

Proses pengecekan keabsahan data ini sangat diperlukan karena mengingat adanya unsur kurang teliti dan cermat dalam pengumpulan data yang dilakukan, sehingga menjadikan keraguan akan hasil yang telah diperoleh. Data dalam penelitian ilmiah harus dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi :

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti

²⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Disiplin Berbagai Ilmu*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2014), hlm. 178

akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak.²¹

Meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara melakukan observasi dan wawancara dilakukan dengan lebih cermat dan berkesinambungan, antara sumberdata satu dengan sumber data lainnya. Selain itu obeservasi dan wawancara yang dilakukan di MA Al-Hikmah dilakukan tidak cukup hanya satu kali, tetapi sampai data itu jenuh atau data yang didapat sudah menjawab dari fokus permasalahan.

2. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan pengujian kredibilitas data melalui pengecekan data dari berbagi sumber, teknik, dan waktu. Maka terbentuklah tiga macam trianggulasi sebagai berikut:

a) Trianggulasi Sumber

Hal ini dilakukan sebagai langkah menguji kredibilitas data melalui pengecekan data dari berbagi sumber yang telah diperoleh. Jadi hasil wawancara dari kepala sekolah dicek dengan hasil wawancara dari waka kurikulum dan guru PAI yang belum tersertifikasi, apabila topik yang sama menghasilkan jawaban sama, maka dapat dipastikan data tersebut valid.

²¹*Ibid.*, hlm. 370

b) Triangulasi Teknik

Langkah ini untuk menguji kredibilitas data melalui pengecekan data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik berbeda. Jadi hasil yang diperoleh dari kegiatan observasi dicek dan dicocokkan dengan hasil wawancara serta dokumentasi. Apabila dengan teknik yang berbeda tersebut menghasilkan jawaban yang sama, maka dapat dipastikan data tersebut valid.

3. Mengadakan Member Chek

Member Chek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *Member Chek* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberidata berarti datanya valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya.²² Member chek ini dilakukan dengan cara data yang telah diperoleh dari wawancara atau pun dokumentasi dicek kembali kepada pemberi data. Hal ini dilakukan untuk mengecek kevalidan data tersebut.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian ini terdiri dari : tahap pralaksanaan, tahapan pekerjaan lapangan, dan tahapan pelaporan hasil penelitian.

²² *Ibid.*, hlm. 375

1. Tahap Pra Lapangan

Peneliti memulai tahap pra-lapangan ini dengan mengajukan judul skripsi kepada Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Setelah judul skripsi disetujui oleh ketua jurusan, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal. Kemudian dilanjutkan melakukan studi pendahuluan di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat. Dalam studi pendahuluan peneliti sempat melakukan wawancara singkat guna mengetahui gambaran umum lokasi penelitian serta mengetahui keunikan yang ada ditempat penelitian. Sehingga peneliti benar-benar menemukan hal menarik apa yang akan diteliti berikut fokus penelitiannya. Setelah dirasa cukup, peneliti mengurus administrasi penelitian seperti surat izin penelitian dan lain sebagainya.

2. Tahap Lapangan

Peneliti datang langsung ke lokasi penelitian setelah mendapat izin penelitian dari Kepala MA Al-Hikmah Langkapan Srengat. Peneliti memulai penelitian dengan ikut membaaur bersama subjek penelitian sehingga terjalin keakraban. Dengan begitu, antara peneliti dan informan terjalin kerjasama sehingga informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian akan mudah didapat.

Seiring dengan pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian, Analisis Data juga dilakukan, tahap ini meliputi kegiatan

mengelola dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Seperti yang telah dijelaskan, penelitian ini menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman sebagaimana telah dibahas pada bagian analisa data diatas, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan *model interaktif*.

3. Penulisan Laporan

Setelah penelitian selesai dan semua data telah dianalisis langkah selanjutnya adalah menyusun laporan. Laporan penelitian disusun sejak peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data sampai pada pemeberian makna data. Kemudian peneliti melakukan konsultasi dengan menyerahkan hasil penelitian tersebut kepada dosen pembimbing. Tujuannya adalah untuk mendapatkan koreksi, kritikan, maupun saran demi perbaikan hasil penelitian tersebut.